

Muhammad Aunus Shofie

Siapa yang **Beruntung** **Mendapat** **Nikmat Surga?**



مَجْلَدُ الْفَرَاقَاتِ السَّالِفَةِ

مَجْلَدُ الْفَرَاقَاتِ
al-Mawaddah

Through Ekhtesari, Diklat, dan Kajian

Rubrik Tafsir Al-Qur'an

Seri ke-5

Tafsir al-Qur'an
Seri ke-5

Muhammad Aunus Shofie

Siapa yang
Beruntung
Mendapat
Nikmat Surga?



مَجْمَعُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Judul

Siapa yang Beruntung
Mendapat Nikmat Surga?

Penulis

Muhammad Aunus Shofie

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (10 halaman)

Edisi

Rabi'ul Akhir 1448 H

Majalah Al Mawaddah

Rubrik Tafsir Al-Qur'an

Seri ke-5

Penerbit



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Siapa yang Beruntung Mendapat Nikmat Surga?

(Tafsir Surat an-Naba' [78]: 31-36)

﴿إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ۝۳۱ حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا ۝۳۲ وَكَوَاعِبَ أَزْوَاجًا ۝۳۳ وَكَأْسًا دِهَاقًا ۝۳۴﴾
﴿لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذَابًا ۝۳۵ جَزَاءَ مَنْ رَزَقَهُ عَطَاءً حِسَابًا ۝۳۶﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan, (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur, dan gadis-gadis remaja yang sebaya, dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman). Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak (pula) perkataan dusta. Sebagai pembalasan dari Rabbmu dan pemberian yang cukup banyak.”

Saudara seiman, orang yang cerdas adalah yang berbekal dari dunianya untuk akhirat, dia tidak menjual akhiratnya untuk urusan dunia sedikit pun. Manusia pasti akan mati, namun kematian bukanlah akhir dari segalanya, melainkan awal menuju kehidupan hakiki. Pada akhirnya di hari kiamat manusia akan

terbagi menjadi dua; sebagian menuju surga, dan sebagian yang lain menuju neraka. Tidak ada kampung lagi selain keduanya di akhirat nanti. Maka lihatlah diri kita, wahai saudaraku! Pilihan mana yang kita pilih untuk di akhirat nanti...?

Sudah menjadi keputusan bersama, surga adalah tempat yang diimpikan oleh setiap insan semenjak tinggal di bumi. Karena surga satu-satunya tempat peristirahatan manusia dan melupa_kan segala kecemasan, kelelahan serta problem kehidupan dunia. Di dalam surga ada kenikmatan-kenikmatan yang tak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga juga tidak pernah terpikirkan oleh hati manusia di bumi.

Berbincang tentang surga membuat hati hidup, mendorong hati tergerak berlomba-lomba untuk meraihnya, menjadikan jiwa rindu untuk mendapatkannya dan menaikkan semangat dalam rangka mencari derajat tertinggi di surga Allah ﷻ. Sebaliknya, melupakan surga membuat hati mati dan penuh kecemasan.

Namun muncul sebuah pertanyaan, untuk siapa pintu-pintu surga dibuka? Siapakah manusia yang beruntung mendapatkan surga dan segala nikmat di dalamnya? Jawabnya, merekalah orang yang bertakwa kepada Allah ﷻ. (QS. az-Zumar: 73)

Oleh Karena itu, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa dan berbekallah dengannya, karena sebaik-baik bekal adalah takwa. Suatu hari Ali bin Abi Thalib رضى الله عنه masuk ke kuburan dan berkata, “Wahai penghuni kubur, bagaimana kabar kalian? Adapun berita dari kami, bahwa harta benda kalian sudah dibagi-bagi, rumah-rumah kalian sudah ditempati, istri kalian sudah menikah lagi.” Lantas Ali menangis sambil berkata, “Demi Allah, andai mereka mampu menjawab, mereka akan berkata,

‘Sesungguhnya kami mendapati bahwa sebaik-baik bekal adalah takwa.’”

Tafsir ayat

Setelah Allah ﷻ menyebutkan ancaman bagi orang yang melampaui batas di dunia saat mendustakan ayat-Nya dan mengingkari adanya hari pembalasan dengan siksa api Jahan-nam, pada ayat berikutnya Allah memberi kabar gembira bagi orang yang bertakwa dengan adanya nikmat-nikmat surga.

Syaikh Abdurrahman as-Sa’di menjelaskan, “Yaitu orang-orang yang takut terhadap kemurkaan Allah dengan cara berpegang teguh di atas ketaatan dan meninggalkan apa yang dibenci Allah. Mereka mendapatkan keberuntungan, keselamatan dan dijauhkan dari api neraka. Dan dalam keberuntungan itu ada kebun-kebun yang di dalamnya ada segala jenis pohon yang cemerlang, buah-buahan yang bersumber di sekitarnya sungai-sungai, dan Allah khususnya buah anggur karena keistimewaannya dan terbanyak di kebun-kebun surga.

Dan untuk orang yang bertakwa di dalam surga ada istri-istri yang memikat jiwa. Mereka adalah para gadis remaja yang sintal dadanya karena masih muda, kuat nan cantik. Mereka juga sebaya, memiliki umur yang saling berdekatan. Dan kebiasaan para gadis yang sebaya mereka rukun dan ramah. Pada umur semisal itu para gadis berumur sekitar tiga puluh tiga tahun yang merupakan sebaik-baik umur orang muda.

Ada juga gelas-gelas dipenuhi minuman-minuman lezat yang memuaskan orang-orang yang minum. Di dalamnya mereka juga tidak pernah mendengar perkataan sia-sia yang tidak berfaedah, tidak pula mendengarkan perkataan dusta lagi dosa,

sebagaimana Allah ﷻ berfirman:



“Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia, tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa, akan tetapi mereka mendengar ucapan salam.” (QS. al-Waqi’ah: 25-26)

Sungguh, Allah ﷻ memberikan kepada mereka pahala yang berlimpah dari kemuliaan dan kebaikan-Nya sebagai balasan dari Allah untuk mereka dengan pemberian yang banyak, disebabkan amalan mereka atas dasar taufik Allah kepada mereka. Allah menjadikannya harga pokok untuk mendapatkan surga dan segala nikmatnya.”¹

Faedah ayat

1. Wajib menggabungkan antara rasa takut dan berharap.

Seorang muslim wajib untuk senantiasa menggabungkan dalam dirinya antara perasaan takut dan berharap, sebagaimana banyak kita temui dalam al-Qur’an ketika memberikan janji, ada pula ancaman. Ketika Allah ﷻ menyebut surga maka Dia juga menyertakan neraka. Disebutkan surga agar seorang hamba selalu berharap dan terdorong untuk mendapatkannya. Dan disebutkan neraka agar takut dan mendorong seseorang untuk menjauh dari penyebab masuk ke dalamnya. Supaya manusia menempuh jalan Allah di dunia ini dengan seimbang, yaitu menggabungkan antara takut dan berharap, karena dengan takut saja akan menjadikan seseorang putus asa dari rahmat Allah. Sedangkan dengan berharap saja akan

1 *Tafsir as-Sa’di*, hal. 907-908.

menjadikan seseorang merasa aman dari siksa Allah. Diceritakan dalam hadits Anas bin Malik رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ pernah menjenguk seorang pemuda yang sedang sekarat. Beliau bertanya kepada pemuda tersebut, “Apa yang kau rasakan saat ini?” Dia menjawab, “Demi Allah, wahai Rasulullah, sungguh saat ini aku mengharapkan rahmat Allah dan aku takut siksaan akibat dari dosa-dosaku.” Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَجْتَمِعَانِ فِي قَلْبِ عَبْدٍ فِي مِثْلِ هَذَا الْمَوْطِنِ، إِلَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ مَا يَرْجُو،
وَأَمَّنَهُ مِمَّا يَخَافُ

“Tidaklah terkumpul dua sifat ini dalam hati seorang hamba dalam kondisi seperti ini, kecuali Allah akan berikan apa yang dia harap dan menyelamatkannya dari apa yang dia takuti.”²

Imam Ahmad رحمته الله pernah mengatakan, “Hendaknya manusia dalam ibadahnya kepada Allah berada antara takut dan berharap, mana di antara keduanya ada yang lebih unggul maka akan binasa pelakunya.”

2. Keutamaan orang yang bertakwa.

Takwa akan menjadikan seseorang mendapatkan keutamaan dunia dan akhirat. Yang dimaksudkan dengan takwa, adalah seseorang menjadikan sebuah tameng di antara dia dan di antara yang dia takuti dari kemarahan dan murka Allah dengan cara menjalankan ketaatan dan menjauhi larangan-larangan Allah. Ibnu Abbas mengatakan, “Orang yang bertakwa, merekalah orang yang selalu waspada dari murka Allah dan siksa-Nya.”

2 HR. at-Tirmidzi: 983

Apabila takwa sudah menetap di hati, diikuti oleh ucapan, amalan dalam segala keadaan, akan membuahkan hasil yang menakjubkan, dari kemuliaan, kemenangan, kemudahan dan segala kebaikan yang melimpah baik di dunia maupun di akhirat nanti. (QS. az-Zumar: 61)

3. Keberuntungan yang hakiki adalah di akhirat.

Keberuntungan, kesuksesan dan kebahagiaan tidak diukur dengan materi. Berpenghasilan yang cukup, memiliki rumah, harta benda, kendaraan, istri dan anak, tidak menjamin seseorang akan beruntung dan bahagia selama hidupnya. Mungkin secara akal akan membuat seseorang bahagia, akan tetapi hakikatnya itu meresahkan, karena pada asalnya kekayaan dunia adalah fitnah, cobaan dan ujian yang diberikan oleh Allah kepada sebagian hamba-Nya. (QS. al-Anfal: 28)

Namun, keberuntungan yang sebenarnya adalah yang ada di akhirat, dengan cara beriman dan memperbanyak amal shalih di dunia untuk menggapai surga Allah dan selamat dari api neraka. (QS. Ali 'Imran: 185)

4. Makanan dan minuman penduduk surga.

Penduduk surga akan mendapatkan makanan dan minuman yang sangat istimewa dan jauh berbeda dengan yang di dunia. Ketika di dunia haram meminum khamer, maka di surga mendapatkan gelas-gelas dipenuhi khamer. Begitu juga dengan buah-buahan surga yang beragam. Mereka duduk-duduk bertelekan di atas dipan-dipan surga sambil meminta buah-buahan tanpa rasa capek.

5. Wanita-wanita di surga.

Apabila orang mukmin masuk surga dan memiliki istri yang shalihah maka akan tetap menjadi istrinya di sana. Mereka akan mendapatkan kenikmatan surga bersama-sama sambil duduk-duduk di bawah naungan surga dengan gembira dan berseri-seri. Oleh karena itu, ajaklah istri Anda, keluarga dan anak-anak Anda untuk bersama-sama meraih surga, untuk menambah kenikmatan kebahagiaan bersama keluarga di sana.

﴿جَنَّتٌ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ﴾

“(Yaitu) surga ‘Aden yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang shalih dari bapak-bapaknya, istri-istrinya dan anak cucunya.” (QS. ar-Ra’du: 23)

Namun keadaan mereka jauh berbeda dengan di dunia. Para wanita di surga mereka para gadis sebaya, tak akan tua, tidak haid dan nifas, tidak pernah meludah, kencing dan buang air besar. Mereka suci, bersih dan remaja selamanya.

6. Amal shalih sebab memperoleh pahala.

Pahala yang didapatkan oleh orang yang beramal shalih pada asalnya tidak cukup untuk menebus surga. Karena harga surga sangat mahal, tak sepadan dengan amal yang dilakukan oleh manusia. Akan tetapi kasih sayang Allah ﷻ dan kemuliaan-Nya terhadap hamba yang beriman, dilipatgandakan oleh-Nya pahala tersebut menjadi berkali-kali lipat dan dibalas dengan sebaik-baik balasan sehingga mendapatkan surga Allah. Berbeda dengan orang kafir, mereka mendapat balasan yang setimpal karena keadilan Allah.

7. Segala pemberian berasal dari Allah.

Apa pun kenikmatan yang didapat manusia, pada asalnya dari Allah. Dialah yang memberi segala sesuatu dan tak ada seorang pun yang mampu menolaknya.

﴿ وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ ﴾



“Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemadharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.” (QS. an-Nahl: 53)

Wallahu A’lam.

